

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Broiler

Sebuah jenis unggas yang digemari dan banyak dipelihara oleh peternak guna memperoleh daging daripada jenis ayam lainnya, mereka lebih cepat tumbuh dan dapat mengkonversi pakan dengan lebih baik (Suasta et al., 2019). Disebut sebagai ayam pedaging merupakan jenis ayam unggul yang berasal dari persilangan bangsa-bangsa ayam dan sangat produktif, terutama dalam produksi daging. Ini adalah salah satu komoditas peternakan yang sangat berperan dalam penyediaan protein hewani (Ali dan Agustina., 2019). Sebagai penghasil daging, ayam broiler memiliki karakter ekonomi, cepatnya bertumbuh, minim rasio pangan, cepatnya panen serta seratnya lunak (Wardandy et al., 2022). Ayam broiler diproduksi sebagian besar tumbuh lebih cepat daripada jenis ayam lain dan panen dalam waktu 35 hingga 40 hari (Girsang dan Setianto., 2023).

2.2 Usaha Ayam Broiler

Subsektor peternakan yang dibangun sebagai aspek penting sektor peternakan yang dibangun guna memenuhi pangan serta gizi dan peningkatan kesejahteraan. Hal tersebut dicapai melalui mendorong pembangunan di sektor peternakan bersistem agribisnis dengan basis sub sektor peternakan, sehingga populasi, produksi, kualitas, marketing serta efisiensi dapat ditingkatkan (Kurnianto et al., 2019). Menurut Kurnianti dan Vaulina (2021), peternakan berjenis broiler banyak diminati, yang sudah menjadi usaha paling handal guna pemenuhan kebutuhan kehidupan keluarga maupun untuk dikelola secara komersil. Ini karena:

1. Harga daging relatif terjangkau,
2. Rendah lemak serta protein dija di bandingkan dengan lainnya,
3. Tidak terdapat larangan dari agama manapun untuk makan daging ayam,
4. Rasanya enak dan cocok untuk semua usia
5. Daging ayam mudah diolah, disimpan, dan dikonsumsi



Gambar 2. Usaha Peternakan Ayam Broiler
Sumber : Marioto Farm (2024).

Tidak hanya jumlah ternak yang dipelihara yang menentukan keberhasilan bisnis peternakan, tetapi juga kelayakan bisnis harus dijelaskan melalui kriteria yang mendukung, maka hasil produksi serta pengakuan sesuai harapan (Siddiq dan Noor., 2023).

2.3 Kemitraan Ayam Broiler

Usaha peternakan ayam yang berkembang mulai skala menengah hingga besar sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan tuntutan ekonomi. Dengan mengembangkan usaha mereka ke skala besar, peternak menghadapi permasalahan seperti pendistribusian DOC (Day Old Chick) serta pakan tidak sesuai. Masalah-masalah ini berpengaruh pada waktu serta jangka produksi ayam broiler sehingga menjadi pembengkakan biaya produksi. Harga ayam broiler juga sangat berubah selama panen, sehingga kerugian dialami peternak apabila harga jual yang minim. Hingga keputusan penggunaan pola kemitraan digunakan peternak (Maryani et al., 2020). "Kemitraan" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan model kooperasi di mana perusahaan berfungsi sebagai mitra usaha inti serta peternak berfungsi guna mitra usaha plasma. Model ini kemudian dirangkum pada kerjasama sehingga diharapkan nilai tawar meningkat, dengan resiko yang rendah, pasar aman serta pendapatan diperoleh menjadi besar (Walid et al., 2021). Peternak atau plasma akan diterima jika syarat didalam surat kontrak produksi terpenuhi, termasuk menyediakan lahan, kandang, peralatan, serta karyawan. Disamping itu, pihak inti harus memberikan jaminan berwujud sertifikat diatasnamakan plasma bernilai cukup (Momongan., et al 2020).

Persyaratan konsep kemitraan kontrak didefinisikan sebagai dokumen kerjasama pihak inti serta plasma. Dimana, pihak inti berkewajiban menyediakan pakan, bibit ayam, dan konsultan teknis, seperti menyulahi wilayah serta dokter hewan, dan peternak bertanggung jawab mempersiapkan kandang serta pegawai (Putri et al., 2020). Dokumen kontrak mayoritas mencakup bonus diterima atas prestasi, harga media produksi inti, harga produk yang dijual serta SOP dan peraturan kerjasama. Sehingga, bisnis dimulai dengan membibitkan ayam broiler, dan keduanya wajib secara tertulis menyetujui dokumen (ilhani et al., 2019). Produk Ayam Hidup, hasil usaha selanjutnya diterima perusahaan mitra (Inti). Selanjutnya, penjualan produk oleh perusahaan mitra kepada konsumen terakhir. Apabila plasma melakukan penjualan produk pada makelar ataupun orang lain tanpa sepengetahuan Inti, hubungan kerja akan diputuskan. Inti akan membayar seluruh hutang Saprotrak secara tunai (Momongan et al., 2020).

2.4 Biaya Produksi

Jumlah biaya yang muncul pada proses produksi suatu usaha perusahaan dikenal sebagai biaya produksi. Dalam hal ini, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan seberapa besar laba Perusahaan. Untuk mencapai tujuan mereka dan bersaing dengan perusahaan lain dan menguasai pasar, perusahaan harus mendapatkan laba yang besar (Badriah et al., 2022). Biaya produksi mencakup biaya tetap (fixed cost) serta biaya tidak tetap (variable cost) (Fatmawaty et al., 2020). Pada program penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurnianto et al., (2019) meneliti tentang peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan mendapatkan total biaya produksi selama satu masa periode adalah Rp 233737.701 untuk memelihara ayam dengan populasi 8667 ekor.

2.4.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap, juga dikenal sebagai biaya tetap (FC), yaitu keterlibatan biaya di dalam produksi serta tidak terjadi perubahan walaupun skala produk berubah. Komponen biaya konstan mencakup bunga pinjaman modal operasional, PBB serta biaya menyewa kandang,

penyusutan peralatan kandang seperti tempat makan dan minuman (Simanjuntak., 2018). Pembiayaan besar atau kecil tidak tergantung produksi serta konstan karena dinamisnya jumlah dihasilkan peternakan. Biaya tetap termasuk peralatan yang rusak atau penyewaan tiap tahun, akan tetap ada walaupun produksi berhenti (Saputra et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Siddiq dan Noor., (2023), meneliti pendapatan peternak dari program kemitraan mendapatkan hasil total biaya tetap serta variabel cost sebagai berikut :

Tabel 1. Biaya Tetap

No	Uraian	Jumlah Jumlah (Stauan)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan/T ahun (Rp)
1	Bangunan / Kandang	2	75.000.000	10	7.500.000
2	Sewa Lahan	1	1.000.000	1	1.000.000
3	Tempat Pakan	168	5.880.000	10	588.000
4	Tempat Minum	108	9.720.000	4	2.430.000
5	Cangkul	1	60.000	4	15.000
6	Sekrop	1	60.000	4	15.000
7	Kabel Listrik	100	1.200.000	4	300.000
8	Gerobak Sorong	1	350.000	4	87.500
9	Timba Air	2	40.000	1	40.000
10	Bola Lampu	52	2.340.000	4	585.000
11	Gas Olec	6	5.400.000	4	1.350.000
12	Pompa Air	1	500.000	4	125.000
13	Drum Air	2	600.000	4	150.000
14	Tank Semprot	1	250.000	4	62.500
15	Terpal	160	2.240.000	4	560.000
16	Meteran Listrik 10 Ampere	1	2.200.000	10	220.000
17	Selang Air	2	600.000	4	150.000
18	Bola Pijar	20	120.000	4	30.000
19	Tabung Gas	10	1.500.000	10	150.000
20	Timbangan Duduk	1	3.000.000	10	300.000
TOTAL			112.060.000	-	16.663.000

Sumber : Siddiq dan Noor, (2023).

2.4.2 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Pengeluaran bisnis yang selalu berbeda-beda nominal sesuai proporsi produk yang diproduksi dan dijual atau yang berubah secara dinamis sesuai dengan meningkat atau menurunnya penjualan ataupun operasional lain disebut biaya tidak tetap. Bisnis peternakan memiliki banyak biaya variabel, termasuk biaya sarana, tenaga kerja serta listrik (Kurnianti dan Vaulina., 2021). Biaya variabel, juga dikenal sebagai biaya yang berubah sesuai dengan aktivitas perusahaan. Biaya variabel adalah jumlah biaya marginal per unit yang dihasilkan. (Assegaf., 2019). Biaya variabel adalah total dari penjumlahan biaya DOC, ransum, biaya OVK (Obat-obatan, Vaksin, Vitamin), gas, gaji pekerja, litter, dan listrik. Penelitian yang dilakukan Illahi et al., (2019) tentang pendapatan bisnis peternakan ayam sistem kemitraan mendapatkan hasil total biaya tidak tetap adalah Rp 97.860.000 dengan populasi pemeliharaan 5000 ekor. Yang termasuk dalam biaya tidak tetap adalah biaya DOC, ransum, biaya OVK, gas, gaji pekerja, litter, dan listrik.

2.5 Penerimaan

Jumlah total yang diterima peternak yaitu produsen hasil penjualan disebut penerimaan (Putri et al., 2020). Penerimaan usaha peternakan ayam broiler bergantung pada berapa jumlah kg daging bisa didapatkan dari proses produksi ayam broiler. Penerimaan total akan dilakukan penghitungan ketika semua ayam yang dipelihara sudah dijual oleh pihak kemitraan (Momongan et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi penerimaan adalah populasi ayam broiler, total produksi akhir yang diperoleh beserta harga jual pasar ayam broiler di pasar. Faktor ini erat hubungannya dengan total penerimaan. Jika total produksi yang dihasilkan tinggi dan harga jual pasar juga tinggi maka dipastikan total penerimaan yang didapat juga tinggi (Simanjuntak, 2018). Pada program penelitian Dafrita et al., (2018) meneliti tentang peternakan ayam dengan program kemitraan mendapatkan hasil penerimaan kotor bisnis ayam pedaging pola kemitraan sebanyak Rp 230.824.111 dengan populasi

yang dipelihara sebanyak 8.000 ekor. Hasil produksi yang didapat sebanyak 13.490 kg.

2.6 Pendapatan

Selisih pendapatan didapatkan dari pengurangan dari biaya total adalah pendapatan peternak. Pendapatan diterima peternak beragam tergantung pada seberapa baik peternak mengalokasikan elemen-elemen tersebut. Di antara faktor-faktor yaitu DOC, ransum, biaya OVK, gas, gaji pekerja, litter, dan listrik. Pemilik peternakan wajib memiliki kemampuan untuk pengelolaan faktor produksi guna mencapai tingkat produksi paling tinggi (Maryani et al., 2020). Dua keterangan dibutuhkan dalam analisa pendapatan yaitu situasi penerimaan serta pengeluaran berjangka waktu tertentu. Selain itu, diuraikan analisa pendapatan bertujuan guna penggambaran situasi terkini serta mendatang atau disebut sebagai analisa pendapatan guna pengukuran keberhasilan usaha (Momongan et al., 2020).

Aspek pasar serta pemasaran sesuai persyaratan ditetapkan kemitraan. Harga yang ditetapkan antara mitra serta peternak telah diputuskan, menyerahkan hasil produk telah diputuskan serta transaksi di antara inti dan plasma secara efisien. Pemberian hasil produksi kepada peternak melalui transfer yang dilakukan mitra; namun hasil diterima seminggu pasca panen. Pada awal perjanjian kontrak, kesepakatan satuan jual ayam telah dicapai, dan pihak inti (mitra) dan plasma (peternak) telah setuju untuk mempromosikan produk. Pembeli ayam, atau bakul, akan membeli produk ayam dari mitra. Pihak mitra mengambil ayam tepat waktu (Lailina et al., 2020). Sharing profit yaitu hasil penerimaan sesuai kesepakatan walaupun harga ayam dipasar menurun, dimana peternak memperoleh harga sesuai kontrak. Jika harga pasar diatasnya, maka bonus akan diberikan oleh mitra sebesar 40% dari harga selisih pasar dengan kontrak (Lailina et al., 2020).

Program penelitian Walid et al., (2021) melakukan penelitian tentang analisa pendapatan bisnis peternakan ayam pedaging pola kemitraan didapatkan hasil keuntungan bersih usaha peternakan ayam pedaging dengan sistem kemitraan menggunakan populasi 1.000 ekor mendapatkan pendapatan

total sebanyak Rp 2.043.789 dengan pendapatan yang didapat sudah termasuk dengan bonus yang ada.

2.7 R/C Ratio

R/C Ratio bisa dikatakan sebagai analisa ekonomi guna mengukur efisiensi usaha, dengan mencocokkan jumlah penerimaan dengan besarnya total pengeluaran produksi (Kurnianti dan Vaulina., 2021). Menurut Illahi et al., (2019), Untuk menilai suatu usaha, kriteria umum R/C yaitu:

- $R/C > 1$ menunjukkan bahwa bisnis dapat dilaksanakan,
- $R/C < 1$ menunjukkan bahwa bisnis tersebut ditolak dikarenakan merugikan,
- R/C hanya menunjukkan bahwa usaha mampu melakukan pengembalian modal.

Penelitian yang dilakukan Siddiq dan Noor., (2023), meneliti tentang peternak yang melakukan pemeliharaan ayam broiler diikutkan dengan kemitraan mendapatkan R/C selama 6 periode pemeliharaan rata-rata R/C adalah 1,06. Hasil ini menegaskan bahwa peternakan ayam pedaging pola kemitraan bisa untuk dilanjutkan karena mendapatkan nilai R/C 1,06. Tetapi apabila rasio $R/C > 1$, suatu usaha dianggap efisien karena menunjukkan bahwa tingkat pengembalian bagi petani setiap rupiah kian meningkat seiring dengan nilai R/C yang lebih banyak. Jika rasio $R/C < 1$, bisnis tersebut tidak bagus serta merugi dikarenakan penerimaan mereka terima dibawah biaya modal. Jika rasio $R/C = 1$, pengusaha tidak memperoleh keuntungan serta rugi

2.8 BEP (Break Event Point)

Untuk mengetahui hubungan biaya total serta keuntungan sesuai harapan diperoleh, peternak dapat menggunakan Break Even Point (BEP), diketahui sebagai titik nol, untuk menentukan volume penjualan dan produksi. Ini memastikan bahwa bisnis tidak akan mengalami kerugian meskipun tidak memperoleh keuntungan (Kurnianti dan Vaulina, 2021). Analisis BEP melihat hubungan antara profitabilitas dan volume penjualan. Perusahaan akan memperoleh laba bersih jika jumlah penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Namun, jika penjualan kurang oleh titik impas yang cukup untuk

menutupi sebagian biaya yang dikeluarkan, maka bisnis akan menderita (Jakaria et al., 2024). Salah satu definisi BEP adalah saat laba dan kerugian adalah nol, yang berarti bahwa perusahaan tidak mengalami untung atau rugi dalam operasionalnya antara keuntungan dan biaya (Maryani et al., 2020). BEP produksi adalah memberi pimpinan peringatan penting tentang jumlah penjualan minimal yang harus dicapai di masa mendatang. Dalam kondisi tertentu, bisnis akan berusaha untuk menghindari kerugian atau bahkan menghasilkan lebih banyak pendapatan daripada biaya yang dikeluarkan. Dalam situasi seperti ini, titik impas atau break event point dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana biaya tetap, biaya variabel, penjualan, dan pendapatan atau pendapatan berhubungan satu sama lain (Putri et al., 2023). BEP Harga adalah titik impas harga pokok suatu produksi untuk menentukan laba yang akan digunakan untuk menjual produk yang dibuat, BEP harga ini dilakukan agar Perusahaan tidak mengalami kerugian dan memperoleh laba (Fahrunningsih dan Septinningrum, 2021).

Penelitian Amri et al., (2018) BEP Produksi yang didapat dari pemeliharaan ayam broiler dengan sistem kemitraan jika memelihara ayam dengan populasi 3000 ekor adalah 6.561,61 kg. Sedangkan BEP harga yang diperoleh adalah Rp 15.806/kg harga ini didapat untuk menentukan laba penjualan produk. Rp 15.806 adalah harga titik impas tidak rugi dan tidak untung.